

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menarche dini merupakan menstruasi pertama yang dialami wanita subur pada usia dibawah 11 tahun. Kondisi *menarche* dini karena mendapat produksi hormone estrogen lebih banyak dibanding wanita lain pada umumnya, itulah sebabnya menjadikan masalah ini menjadi penting (Febrianti, 2017). *Menarche* yang terjadi lebih dini dapat meningkatkan resiko terjadinya penyakit kanker payudara, obesitas, penyakit kardiovaskuler, gangguan metabolik dan gangguan psikologi (Febrianto, 2017)

Menurut *World Health Organization* (WHO), remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun. Di dunia diperkirakan kelompok remaja berjumlah 1,2 milyar (18%) dari jumlah penduduk dunia (WHO, 2014). Sebelum memasuki masa remaja, seseorang akan mengalami periode pubertas terlebih dahulu. Pada periode pubertas inilah akan terjadi percepatan pertumbuhan dan perkembangan fisik dari anak-anak menjadi dewasa serta mengalami kematangan organ reproduksi seksual (Wulandari et al., 2015). Survei Kesehatan Nasional pada tahun 2018, menunjukkan rata-rata usia *menarche* kebanyakan wanita Indonesia adalah 12,96 tahun dengan penurunan 0,145 tahun per dekade. Kebanyakan anak perempuan Indonesia mendapatkan menstruasi pertamanya pada usia 12 tahun sebesar 31,33%, usia 13 tahun sebesar 31,30%, dan usia 14 tahun sebesar 18,24%. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, angka kejadian *menarche* pada remaja putri di Indonesia sebesar 55,12% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018).

Menarche dapat terjadi karena beberapa faktor yang meliputi keadaan gizi, genetik, konsumsi makanan, sosial ekonomi, keterpaparan media massa orang dewasa, perilaku seksual dan gaya hidup. Umur *menarche* berhubungan dengan faktor gizi karena kematangan seksual dipengaruhi oleh nutrisi dalam tubuh remaja putri. Remaja putri yang lebih

dini mengalami menarche akan memiliki Indeks Massa Tubuh (IMT) yang lebih tinggi, sedangkan remaja yang mengalami menarche terlambat memiliki IMT lebih kecil pada umur yang sama (Soetjningsih, 2007). Faktor sosial dan ekonomi juga mempengaruhi terjadinya menarche. Pengaruh keadaan sosial ekonomi mempengaruhi kemampuan daya beli keluarga dalam mencukupi kebutuhan nutrisi makanan (Astuti, 2010). Faktor genetik berperan mempengaruhi percepatan dan perlambatan kejadian menarche yaitu antara umur menarche ibu dengan umur menarche putrinya. Faktor genetik merupakan faktor yang tidak dapat dimodifikasi (Maulidah, 2011). (Edward, 2007), mengungkapkan hasil penelitian di Amerika Serikat dalam 25 tahun terakhir, menunjukkan bahwa umur rata-rata menarche menjadi lebih cepat, dari 12,75 tahun menjadi 12,54 tahun. Pada anak kulit hitam umur menarche rata-rata lebih rendah dibandingkan dengan anak kulit putih.

Beberapa wanita masih melakukan higiene yang buruk walaupun mereka sudah melewati masa-masa menarche. Pada penelitian yang dilakukan (Sommer & Sahin, 2013) sebanyak 60% siswi mengaku bahwa mereka tidak dapat melakukan manajemen dasar higiene menstruasi seperti mengganti pembalut dan mencuci tangan setelah cebok di sekolah. Yang sering terjadi di sekolah adalah dimana fasilitas sanitasi yang kurang memadai menyebabkan siswi enggan untuk melakukan higiene menstruasi (Segal & Stohs, 2007). Kurangnya pemahaman ini berdampak pada berbagai aspek kehidupan remaja, seperti ketidaknyamanan saat haid, penggunaan pembalut yang tidak higienis, hingga munculnya mitos dan stigma yang salah mengenai menstruasi. Untuk itu, penyuluhan dan edukasi kesehatan reproduksi menjadi sangat penting diberikan sejak dini, dengan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif dan psikososial mereka.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terus meningkat seiring dengan meningkatnya kebutuhan manusia, tanpa terkecuali dalam bidang pendidikan. Media pembelajaran interaktif dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam proses belajar mengajar. Dalam era digital seperti saat ini, teknologi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam

kehidupan sehari-hari, termasuk dalam bidang pendidikan. Dengan media pembelajaran interaktif, siswa dapat belajar dengan cara yang lebih menarik dan interaktif, sehingga dapat memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran interaktif adalah salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Media interaktif memungkinkan siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan memungkinkan mereka untuk belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan menarik. Beberapa jenis media pembelajaran interaktif yang dapat digunakan termasuk video, animasi, game, simulasi, dan aplikasi mobile. Media ini memungkinkan siswa untuk memperoleh informasi dan memahami konsep dengan cara yang lebih visual dan interaktif. Dalam video atau animasi, siswa dapat melihat bagaimana konsep atau proses bekerja dalam tindakan, sementara game dan simulasi memungkinkan siswa untuk mengalami sendiri dan berlatih. Selain itu, penggunaan media pembelajaran interaktif juga dapat membantu meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan membantu mereka mempertahankan informasi yang telah dipelajari.

Dalam beberapa kasus, media pembelajaran interaktif juga dapat membantu siswa dengan kebutuhan khusus atau disabilitas belajar dengan lebih efektif. Meskipun media pembelajaran interaktif memiliki banyak manfaat, penggunaannya harus diimbangi dengan pendekatan pengajaran yang tepat. Guru harus tetap menjadi sumber informasi utama dan memandu siswa melalui materi pembelajaran. Selain itu, penggunaan media interaktif harus diintegrasikan dengan pengajaran yang menekankan pemecahan masalah dan pemikiran kritis, sehingga siswa dapat memahami konsep secara menyeluruh dan mampu menerapkannya dalam situasi kehidupan nyata.

Metode storytelling telah lama dikenal sebagai alat pendidikan yang efektif karena mampu menyampaikan pesan secara emosional, mudah diingat, dan membentuk koneksi personal. Jika dipadukan dengan media digital interaktif, metode ini berpotensi memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, serta meningkatkan keterlibatan peserta didik. Penelitian sebelumnya

menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan minat belajar dan hasil pemahaman siswa secara signifikan.

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan terobosan baru bahwa pentingnya pemahaman kepada anak-anak sejak dini terkait pokok pembahasan tentang menarche dengan menggunakan media storytelling dapat membantu remaja putri memahami dan mengingat informasi tentang menstruasi dengan lebih baik, dengan demikian storytelling dapat menjadi salah satu solusi untuk membantu remaja putri memahami dan menghadapi menstruasi dengan lebih baik, terutama jika dikombinasikan dengan pendidikan kesehatan, dan dukungan yang tepat.

Dengan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh edukasi dengan media storytelling digital interaktif terhadap pemahaman tentang menarche pada remaja putri di MI Al Irsyad Kota Kediri. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan metode edukasi yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik generasi muda saat ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat dirumuskan masalahnya, yaitu: Apakah ada pengaruh storytelling digital interaktif terhadap pemahaman tentang menarche pada remaja putri di MI Al Irsyad Kota Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh Edukasi dengan Media Storytelling Digital interaktif terhadap pemahaman tentang menarche pada remaja putri di MI Al Irsyad Kota Kediri

2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pemahaman tentang menarche pada remaja putri di MI Al Irsyad Kota Kediri sebelum diberikan storytelling digital interaktif
2. Mengidentifikasi pemahaman tentang menarche pada remaja putri di MI Al Irsyad Kota Kediri setelah diberikan storytelling digital interaktif
3. Menganalisis pengaruh storytelling digital interaktif terhadap pemahaman tentang menarche pada remaja putri di MI Al Irsyad Kota Kediri

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat dipakai sebagai dasar dan dijadikan bahan perbandingan yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya, khususnya mengenai pengaruh storytelling digital interaktif terhadap pemahaman remaja putri awal tentang menstruasi pertama di MI Al Irsyad Kota Kediri.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaatnya oleh semua pihak, khususnya :

a. Bagi Remaja

Memberikan informasi tentang menstruasi, sehingga remaja putri awal dapat mempersiapkan diri menghadapi menstruasi.

b. Bagi Lahan Peneliti

Memberikan informasi bagi instansi terkait khususnya MI Al Irsyad Kota Kediri mengenai menstruasi.

c. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan data dasar dan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan pengembangan penelitian mengenai menstruasi.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh storytelling digital interaktif terhadap pemahaman remaja putri awal tentang menstruasi pertama di MI AL IRSYAD KOTA dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu :

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Nama Jurnal	Variabel		Metode Penelitian	Desain Sampling	Hasil	Perbedaan
				Independen	Dependen				
1	Eliva Sukma Cipta dkk / 2023	Analisis pengaruh media digital terhadap perkembangan karakter Siswa Sekolah Dasar	Ainara Journal (Penelitian dan PKM) Indonesia	Karakter anak usia dini	Penggunaan Media Digital	Metode penelitian Kualitatif, Studi Literatur	Siswa sekolah dasar tahun 2023	Dalam perkembangan karakter perlu diberikan sejak sekolah dasar agar memahami pengaruh positif dan negative dari tindakan media online	Penelitian terdahulu: Teknik snowball sampling, variable Dependen, responden siswa SD 2023 Penelitian saat ini teknik Purposive sampling, variable independent, responden siswi SD kelas IV
2	Ika Nur Fadilah dkk / 2021	Digital Storytelling Sebagai Strategi baru meningkatkan minat literasi generasi muda	Journal Of Education Science (JES)	Digital storytelling berbasis teknologi	Minat literasi generasi muda	Metode penelitian kualitatif	Siswa kelas VII Di SMP Negeri Kedamean Gresik	bahwa penerapan <i>digital storytelling</i> dirasa cukup efektif dalam meningkatkan kelancaran dalam berbahasa dan membantu para siswa untuk mengembangkan kreativitas	Penelitian terdahulu: Teknik literature review, variable Indeoden, responden siswa kelas VII SMP Penelitian saat ini teknik Purposive sampling, variable independent, responden siswi SD kelas IV

3	Trisnadeni Elizadkk / 2022	Faktor – Faktor yang berhubungan dengan kejadian menarche dini pada remaja putri di SMP 15 Padang	Jurnal kesehatan saintika meditory . Vol 5 nomor 2 (2022)	Menstruasi pertama anak perempuan usia 12-16	Pengetahuan menentukan kesiapan anak menghadapi menarche	Metode penelitian kualitatif	Anak-anak perempuan usia 12-16 Tahun	Memberikan edukasi tentang pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi dan gaya hidup sehat untuk remaja putri melalui bimbingan konseling. Pihak sekolah juga diharapkan lebih memberikan pengawasan terhadap murid saat mengakses media massa di sekolah .	Penelitian terdahulu: Teknik penelitian analitik desain cross sectional, variable Independen, responden siswi SMP 15 Padang dengan teknik proportional random sampling Penelitian saat ini teknik Purposive sampling, variable independent, responden siswi SD kelas IV
---	----------------------------	---	---	--	--	------------------------------	--------------------------------------	---	--